

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI OLEH MASYARAKAT USIA 15-49 TAHUN DI RT 016/RW 006, KELURAHAN BINUANG, KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN TAPIN

Nihayatul Kamal¹, Siti Sab'atul Habibah², Sri Nuryati³, Metty Amperawati⁴

^{1.2.3.4}

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email : nihayatulkamal716@gmail.com

Abstract: Dental and oral health is an important part of overall health, yet the utilization of dental health services in the community remains low, with knowledge considered one of the influencing factors. This study aimed to determine the relationship between dental and oral health knowledge and the utilization behavior of dental health services among people aged 15-49 years in RT 016 RW 006, Binuang Village, Binuang District, Tapin Regency. An analytical survey with a cross-sectional design was applied to a population of 251 people, from which 72 respondents were selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Chi-Square test. The results showed that most respondents had poor dental and oral health knowledge (68.1%) and poor utilization behavior of dental health services (73.6%). The Chi-Square test produced a p-value of 0.001 ($\alpha = 0.05$), so $p < \alpha$, meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. It is concluded that dental and oral health knowledge is significantly related to the utilization behavior of dental health services. Binuang Public Health Center is recommended to conduct regular dental health education to improve community knowledge and encourage routine utilization of dental health services.

Keyword : Dental and Oral Health Knowledge; Utilization of Dental Health Services; Community.

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, namun pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di masyarakat masih tergolong rendah, dan pengetahuan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi oleh masyarakat usia 15-49 tahun di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Penelitian ini memakai metode survei analitik dengan rancangan Cross Sectional pada populasi sebanyak 251 orang, dengan sampel 72 responden yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis memakai uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang (68,1%) serta perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori kurang (73,6%). Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p-value = 0,001 ($\alpha = 0,05$) sehingga $p < \alpha$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

gigi. Puskesmas Binuang disarankan meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara berkala guna meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara rutin.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut; Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan. Masalah gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik, seperti gigi berlubang dan penyakit gusi, diketahui memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia dan dapat menimbulkan rasa sakit, infeksi, hingga kesulitan mengunyah makanan, bahkan berkontribusi pada penyakit sistemik seperti jantung dan diabetes (Organization, 2022). Berlandaskan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, namun hanya sekitar 10,2% penduduk yang memanfaatkan layanan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masih menunjukkan pola serupa, yaitu prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 56,9% dengan pemanfaatan layanan hanya 11,2% (Kemenkes RI, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bersama faktor eksternal lain seperti biaya, aksesibilitas, dan persepsi menjadi penentu utama pemanfaatan layanan kesehatan gigi. (Jayanti *et al.*, 2021) di Puskesmas Kapasa, Kota Makassar mendapati bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, pendidikan, kepemilikan jaminan kesehatan, serta dukungan keluarga. Salpiana *et al.* (2023) di Puskesmas Jayapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, juga menemukan bahwa pengetahuan, penghasilan, pekerjaan, dan aksesibilitas berhubungan erat dengan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan gigi. Sejalan dengan itu, (Salsabila and Sawitri, 2025) di RSUD Taman Husada Bontang menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi berkaitan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien, di mana pengetahuan yang lebih baik cenderung diikuti kesadaran yang lebih tinggi untuk memeriksakan gigi secara rutin.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, hasil SKI 2023 memperlihatkan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 57,7%, sementara sekitar 92,8% masyarakat dilaporkan tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi, dengan alasan utama tidak pernah sakit gigi, merasa tidak perlu, hingga memilih pengobatan mandiri (Kemenkes RI, 2023). Di Kabupaten Tapin, data pelayanan kesehatan gigi dan mulut tahun 2024 menunjukkan 8.865 kasus (3,0%) dari total kasus gigi Provinsi Kalimantan Selatan, dengan komposisi pelayanan yang didominasi tumpatan gigi tetap dan pencabutan gigi, serta 7,8% kasus yang dirujuk ke fasilitas pelayanan lanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2024).

Pengamatan di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin menunjukkan masyarakat masih jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi secara rutin dan lebih memilih pengobatan mandiri seperti ramuan herbal, obat warung, bahkan antibiotik sebelum memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Studi pendahuluan pada 10 responden memperlihatkan seluruh responden tidak pernah memeriksakan gigi dalam 1-2 tahun terakhir, sebagian besar memilih mengobati sendiri saat sakit gigi, dan mayoritas tidak mengetahui jenis layanan kesehatan gigi yang tersedia di puskesmas. Kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat ini mendasari penelitian mengenai hubungan pengetahuan kesehatan

gigi dan mulut dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi oleh masyarakat usia 15-49 tahun di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada waktu yang bersamaan tanpa pengamatan lanjutan (*follow-up*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Penelitian dilakukan di RT 016/RW 006, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, dengan populasi sebanyak 251 orang berusia 15-49 tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi yaitu berdomisili tetap di wilayah penelitian, berusia 15-49 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden.

Data primer dikumpulkan secara *door to door* menggunakan kuesioner, terdiri atas 20 pertanyaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (kategori baik jika jawaban benar $\geq 76\%$ dan kurang jika $< 76\%$, menurut (Arikunto, 2010) serta 15 pernyataan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi (kategori baik dengan skor 38-60 dan kurang dengan skor 15-37, menggunakan metode *cut-off point* menurut (Gupta, Mardhiati and Musniati, 2023). Data sekunder berupa jumlah kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Binuang periode Januari-Juni 2025. Data yang terkumpul diolah melalui tahap *editing, scoring, coding, entry, cleaning*, dan tabulasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS. Pembacaan hasil uji menggunakan tabel 2×2 pada nilai *Pearson Chi-Square* kolom *Asymptotic Significance (2-sided)*, dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai *Asymp. Sig (2-Sided)* $< 0,05$ dan sebaliknya jika hasil *Asymp. Sig (2-Sided)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Rosadi *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 72 responden di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54,2%) dan berada pada kelompok usia dewasa (77,8%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, responden paling banyak berpendidikan menengah (45,8%), sedangkan dari sisi pekerjaan didominasi oleh wiraswasta (38,9%). Gambaran lengkap karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	45,8
	Perempuan	39	54,2
Kelompok Usia	Remaja	6	8,3
	Dewasa	56	77,8
	Pra-Lansia	10	13,9
Pendidikan	Pendidikan Dasar	32	44,4
	Pendidikan Menengah	33	45,8
	Pendidikan Tinggi	7	9,7
Pekerjaan	ASN	6	8,3
	Karyawan Swasta	10	13,9
	Wiraswasta	28	38,9
	Ibu Rumah Tangga	18	25,0

Karakteristik	Kategori	n	%
	Tidak Bekerja	10	13,9
Total		72	100

Sumber: Data Primer (2026)

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang, yaitu sebanyak 49 orang (68,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kategori baik hanya 23 orang (31,9%). Pola yang sejalan juga terlihat pada perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, di mana sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu 53 orang (73,6%), sedangkan yang berkategori baik hanya 19 orang (26,4%), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Baik	23	31,9
	Kurang	49	68,1
Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi	Baik	19	26,4
	Kurang	53	73,6

Sumber: Data Primer (2026)

Rendahnya tingkat pengetahuan responden diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kurangnya paparan informasi kesehatan gigi dan mulut, serta kesibukan responden sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014) dalam (Susilawati, Pratiwi and Adhistry, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi. Temuan ini juga didukung oleh (Zahara *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab tingginya masalah gigi dan mulut di masyarakat, dan bahwa edukasi maupun penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan tersebut. Adapun rendahnya perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi sejalan dengan hasil pertanyaan terbuka pada kuesioner, di mana alasan yang paling banyak dikemukakan responden adalah tidak memiliki keluhan gigi yang cukup berat, lebih memilih mengobati sendiri, faktor kesibukan, pengalaman kurang menyenangkan dengan tenaga kesehatan gigi, serta kendala biaya dan antrean pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat masih bersifat *kuratif*, bukan *preventif*, sejalan dengan temuan (Yoharani, 2022) serta (Lestari, Himawati and Nawawi, 2024) yang menekankan peran pengetahuan dan persepsi dalam mendorong minat masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 23 responden berpengetahuan baik, sebagian besar (69,6%) juga memiliki perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori baik. Sebaliknya, dari 49 responden berpengetahuan kurang, sebagian besar (93,9%) memiliki perilaku pemanfaatan kategori kurang. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tabel 2×2 memperoleh nilai *Value* sebesar 32,433 dengan *df* = 1 dan *Asymptotic Significance (2-sided)* atau *p-value* = 0,001. Oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang

Pengetahuan	Baik	%	Kurang	%	Total	p
Baik	16	69,6	7	30,4	23	0,001*
Kurang	3	6,1	46	93,9	49	
Total	19	26,4	53	73,6	72	

Sumber: Data Primer (2026) *bermakna pada $\alpha = 0,05$

Temuan ini memperlihatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi secara rutin, sedangkan responden berpengetahuan kurang cenderung hanya memanfaatkan layanan ketika keluhan sudah cukup mengganggu. Berdasarkan Model Precede-Proceed, pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini sejalan dengan (Permatasari, Arbitera and Wenny, 2021) serta (Meliala, Rahayu and Pohan, 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, di mana responden berpengetahuan lebih baik cenderung lebih memanfaatkan layanan yang tersedia. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut, semakin baik pula perilakunya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi, sehingga upaya edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut perlu terus ditingkatkan guna mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara *preventif* dan rutin oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat usia 15-49 tahun di RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang serta perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kategori kurang, dan hasil uji *Chi-Square* membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ($p = 0,001$; $\alpha = 0,05$), sehingga semakin baik pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilakunya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.

Masyarakat disarankan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui berbagai sumber informasi serta memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi secara rutin minimal enam bulan sekali. Puskesmas Binuang disarankan meningkatkan kualitas pelayanan yang ramah, profesional, dan mudah diakses, serta mengintensifkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat usia produktif melalui kegiatan posyandu, pertemuan warga, maupun media edukasi seperti leaflet, poster, dan media sosial. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi serta memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi, dosen pembimbing, Puskesmas Binuang, serta seluruh masyarakat RT 016 RW 006, Kelurahan Binuang yang telah bersedia menjadi responden dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. et al. (2022) "Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut oleh Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok," *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 5(4), pp. 387-394.
- Anang and Robbihi, H.I. (2021) "Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut," *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), pp. 55-59.
- Arikunto, S. (2010) 'Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek'. Jakarta: Rineka Cipta
- Arini, N.W. et al. (2021) "Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi dengan Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021," *Dental Health Journal*, 11(2), pp. 49-58.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2024) *Profil Kesehatan*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Gupta, A.C., Mardhiati, R. and Musniati, N. (2023) 'Factors Associated with Complaints of Computer Vision Syndrome (CVS) Among Informatics Engineering Students, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 6(1), pp. 81-88.
- Jayanti, T.A. et al. (2021) 'Hubungan determinan perilaku terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas', in *Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, pp. 347-370.
- Kemenkes RI (2023) *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, P.D., Himawati, M. and Nawawi, A.P. (2024) 'Korelasi persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi: studi cross sectional', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 36(3), pp. 331-338.
- Meliala, S.A., Rahayu, S. and Pohan, H.D.J. (2024) 'Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lalang', *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), pp. 49-56.
- Norfai (2020) "Manajemen Data Menggunakan SPSS," Universitas Islam Kalimantan, (Juli), p. 70.
- Organization, W.H. (2022) *Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization.
- Permatasari, P., Arbitera, C. and Wenny, D.M. (2021) 'Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020', *Ikraith-Ekonomika*, 4(3), pp. 54-63.
- Salpiana, D. et al. (2023) "Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas Jayapura Kabupaten OKU Timur," *Indonesian Journal of Health and Medical*, 4(1), pp. 16-27.
- Rosadi, D. et al. (2021) '(Buku) Manajemen Data Dalam Perencanaan penyusunan Program dan laporan Bidang Kesehatan'. CV. Mine.
- Salsabila, S.N. and Sawitri, E. (2025) 'The Relationship Between Patients' Knowledge, Attitude, and Actions With The Utilization of Dental and Oral Health Services at RSUD Taman Husada Bontang', *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 21(2), pp. 249-256.

- Susilawati, R., Pratiwi, F. and Adhisty, Y. (2022) 'Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai disminorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), pp. 37-54.
- WHO (2022) Towards Universal Health Coverage For Oral Health By 2030: Global Oral Health Status Report. Geneva: World Health Organization.
- Yoharani, M. (2022) 'Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kelompok PBI di Kota Jambi Tahun 2021'. *Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*.
- Zahara, E. *et al.* (2025) 'Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi melalui pendekatan preventif pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar', *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(2), pp. 122-126.